

Original Research Paper

Pemamfaatan Sampah Plastik Sebagai Kerajinan Bunga Sakura di Desa Peresak Kecamatan Batukeliang Kabupaten Lombok Tengah

Hasyim^{1*}, Rohani², I Dewa Made Alit Karyawan³, I Dewa Gede Jaya Negara⁴, I Wayan Yasa⁵, Humairo Saidah⁶, Lalu Wirahman Wiradarma⁷, I Wayan Suteja⁸, Salehudin⁹, Ratna Yuniarti¹⁰

¹⁻¹⁰Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i4.13405>

Sitasi: Hasyim., Rohani., Karyawan, I. D. M. A., Jaya Negara, I.D.G., Yasa, I.W., Saidah, H., Wiradarma, L.W., Suteja, I. W., Salehudin., dan Yuniarti, R (2025). Pemamfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Bunga Sakura di Desa Peresak Kecamatan Batukeliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (4)

Article history

Received: 25 Oktober 2025

Revised: 31 Oktober 2025

Accepted: 08 November 2025

**Corresponding Author:*

Hasyim Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;
Email:

hasyim_husien@unram.ac.id

Abstrak: Desa Peresak merupakan salah satu daerah penghasil pangan di Lombok Tengah yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian. Namun, berdasarkan hasil observasi, Desa Peresak masih menghadapi permasalahan pengelolaan sampah plastik yang cukup tinggi, sementara pemanfaatannya masih sangat minim. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik sekaligus mengubahnya menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Sasaran utama program ini adalah masyarakat, khususnya remaja desa, agar mereka dapat memahami bahwa sampah plastik bukan sekedar sampah, tetapi dapat didaur ulang menjadi karya yang indah dan bermanfaat. Hasil program menunjukkan bahwa keberadaan bunga sakura plastik mampu menambah estetika lingkungan Desa Peresak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik dengan pendekatan kreatif. Program ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru berupa kerajinan tangan berbasis daur ulang sampah plastik.

Kata Kunci : Sampah Plastik, Desa Peresak, Kebersihan, Ekonomi Kreatif.

Pendahuluan

Pengabdian ini berfokus pada eksplorasi potensi pemanfaatan sampah plastik sebagai kerajinan tangan yang bernilai ekonomis di Desa Peresak Kecamatan Batukeliang Kabupaten Lombok Tengah. Melalui pendekatan kreatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali inovasi pengolahan sampah plastik guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan sekaligus membuka peluang ekonomi lokal. Dengan menyoroti keterlibatan masyarakat dalam pengolahan limbah plastik menjadi produk bernilai tambah, seperti pembuatan hiasan Bunga Sakura dari limbah plastik. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di daerah serta mempromosikan model pemberdayaan berbasis lingkungan yang berdaya guna.

Plastik telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan modern, digunakan secara luas karena keunggulannya yang praktis, seperti ringan dan tidak mudah pecah (Sampurno, 2019). Keunggulan ini menjadikan plastik sebagai bahan yang dominan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari kemasan makanan, perlengkapan rumah tangga, hingga alat kesehatan

Di Indonesia, permintaan terhadap plastik terus meningkat setiap tahunnya. Namun, disamping manfaatnya, plastik menyisakan persoalan lingkungan yang serius. Sifatnya yang

sulit terurai menjadikannya kontributor utama dalam akumulasi sampah. Menurut data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (Administrator, 2019), total produksi sampah plastik di Indonesia mencapai sekitar 64 juta ton setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3,2 juta ton sampah plastik berakhir di laut. Selain itu, diperkirakan sekitar 10 miliar lembar kantong plastik, setara dengan 85.000 ton, terbuang ke lingkungan setiap tahun. Angka ini terus bertambah, dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan peningkatan komposisi sampah plastik sekitar 5-6 persen per tahun sejak tahun 2000 (Arief, 2020).

Menghadapi situasi ini, pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai upaya untuk mengurangi dampak sampah plastik. Salah satu langkah strategisnya adalah pembentukan kemitraan nasional melalui National Plastic Action Partnership (NPAP), yang melibatkan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Perindustrian, serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Meskipun langkah-langkah tersebut telah diambil, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik masih rendah. Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia (2018) menunjukkan bahwa sekitar 72 persen masyarakat tidak peduli terhadap pengelolaan sampah, dan 81 persen di antaranya mengabaikan dampak sampah plastik (Nathania & Purnama, 2020). Ketimpangan antara upaya pemerintah dan partisipasi masyarakat ini menjadi tantangan utama dalam upaya mengurangi dampak sampah plastik secara berkelanjutan.

Pendekatan kreatif dalam pemanfaatan sampah plastik untuk kerajinan tangan menjadi solusi berkelanjutan dalam pengelolaan limbah sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Sejumlah penelitian menyoroti program yang berhasil mengubah limbah plastik menjadi produk bernilai seperti celengan dan furnitur, melalui teknik daur ulang dan penerapan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam kegiatan edukasi (Idawati et al., 2023; Supardi, 2023; Yustina Denik Risyanti et al., 2023). Salah satu contohnya adalah inisiatif Bank Sampah Wares, yang memperlihatkan bagaimana komunitas lokal dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi sekaligus mendorong kreativitas melalui

produksi kerajinan unik berbahan sampah plastik (Yustina Denik Risyanti et al., 2023). Selain itu, kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah juga berhasil melibatkan siswa dalam proyek kerajinan, meningkatkan kesadaran mereka terhadap pengelolaan limbah dan isu lingkungan (Paeno et al., 2020). Inisiatif-inisiatif semacam ini tidak hanya membantu mengurangi polusi plastik, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi, menegaskan potensi industri kreatif sebagai solusi dalam menghadapi tantangan lingkungan (Hasibuan & Riyanto, 2023).

Metode

Pegabdian ini mengenai kreativitas pemanfaatan sampah plastik sebagai kerajinan tangan bernilai ekonomis di Desa Peresak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, menggunakan pendekatan yang melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam setiap tahap pengabdian. Pegabdian ini bersifat deskriptif-kualitatif, dengan tujuan untuk mengeksplorasi potensi masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis dan menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi serta lingkungan. Lokasi penelitian berada di Desa Peresak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, dengan partisipan utama berupa remaja dan Masyarakat Desa. Pegabdian dimulai dengan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan pemetaan jenis sampah plastik yang dihasilkan. Selanjutnya, pelatihan mengenai cara memilah, membersihkan, dan mendaur ulang sampah plastik dilakukan untuk mengajarkan peserta membuat kerajinan tangan seperti hiasan bunga sakura. Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam proses produksi dan diberi pelatihan pemasaran digital untuk menjangkau pasar lebih luas. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan kuesioner untuk menilai peningkatan keterampilan, pemahaman, dan dampak ekonomi yang dihasilkan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kreativitas, keberlanjutan, dan dampak sosial-ekonomi. Metode ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis dalam pemberdayaan masyarakat serta mengurangi dampak sampah plastik terhadap lingkungan.

Tahapan kegiatan diawali dengan penyiapan alat dan bahan seperti gunting, botol plastik bekas, cat, dan lem tembak. Selanjutnya, masyarakat melakukan proses pembuatan bunga sakura dengan memotong, membentuk, dan mewarnai plastik bekas agar menyerupai bunga hias. Kegiatan ini dilakukan secara intensif, mencakup pengerjaan



sekalius pemasangan bunga sakura di titik-titik strategis desa.

Gambar 1. Proses Pembuatan Kelopak Bunga Sakura

Hasil dan Pembahasan

Hasil program menunjukkan bahwa keberadaan bunga sakura plastik mampu menambah estetika lingkungan Desa Peresak.



Gambar 2 Kerajinan Bunga Sakura

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik dengan pendekatan kreatif. Program ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru berupa kerajinan tangan berbasis

daur ulang sampah plastik. Kami memasang hasil dari kerajinan ini di kantor desa Peresak sebanyak 2 pohon dengan harapan dapat menambah estetika lingkungan desa.

Produk hasil daur ulang memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Contohnya, hiasan bunga sakura dapat dijual dengan harga kompetitif. Selain itu, pengurangan biaya pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan desa juga menjadi keuntungan tambahan. Dengan ini, sampah plastik yang sebelumnya tidak berguna dapat diubah menjadi sumber daya yang produktif, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Pemberdayaan Komunitas: Membantu masyarakat mengembangkan keterampilan baru dalam pengelolaan sampah.

Kesimpulan

Pengelolaan sampah plastik dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Pendekatan kreatif dan pemanfaatan teknologi modern berperan penting dalam mengolah sampah menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis. Edukasi masyarakat, pelatihan keterampilan, dan dukungan infrastruktur menjadi elemen kunci keberhasilan program ini. Dengan memadukan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi, model ini tidak hanya mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara signifikan.

Saran

Pengabdian ini Menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi pengolahan maupun pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Untuk keberlanjutan dan pengembangan program ini di masa mendatang diperlukan beberapa langkah strategis yang dapat dijadikan saran bagi pihak-pihak terkait.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih dan apresiasi yang setinggi tingginya disampaikan kepada Bapak Kepala Desa Peresak beserta seluruh perangkat Desa Peresak, Babinsa dan seluruh masyarakat Desa yang

telah memberikan pengalaman, waktu dan kesempatan sehingga Pelaksanaan Pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Administrator, (2019). Menenggelamkan Pembuang Sampah Plastik di Laut. Portal Informasi Indonesia.
- Arief, A. M. (2020). KLHK: Peningkatan Komposisi Sampah Plastik 6 Persen Per Tahun. *EKONOMI*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200207/257/1198747/klhk-peningkatan-komposisi-sampah-plastik-6-persen-per-tahun>
- Hasibuan, Z. A., & Riyanto, R. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Pendukung Perkembangan Industri Kreatif Nasional. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v2i1.71>
- Idawati, S., Haerul, A., & Muhtar, L. (2023). Pelatihan Manajemen Layanan Terintegrasi, Pemanfaatan Dan Pemasaran Produk Kerajinan Dari Sampah Plastik. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(2), 252–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i2.2016>
- Nathania, E. B., & Purnama, I. G. H. (2020). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penjual Terhadap Pelarangan Penggunaan Kantong Belanja Plastik Sekali Pakai Di Pasar Tradisional Badung Kota Denpasar. 7(2), 13–20.
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyah, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2104>
- Sampurno, R. B. (2019). Aplikasi Polimer dalam Industri Kemasan. *Jurnal Sains Materi Indonesia*, 15–22.
- Yustina Denik Risyanti, Aurilia Triani Aryaningtyas, & Phia Susanti Helyanan. (2023). The Role Of Waste Banks In Empowering Plastic Waste Into Economically Valuable Upcycled

Handicraft Products. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(2), 200–211. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.36>